

MEMAKSIMALKAN SASARAN HUMAS DI LEMBAGA PENDIDIKAN

Okta Fakhrurizae

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

Abstract: Management of institutional relations with the community is the process of managing communication from planning activities to controlling the process and the results of its activities. Community involvement in the field of education is an effort to empower the community in the development of the field of education which means to involve the community in planning, implementation and supervision of education. The vision of public relations in educational institutions to create a good image for educational institutions. The target of public relations in educational institutions is seen from the target as an object and a goal of the public relations. Targets as an objects are internal objects including students, teachers, and education personnel, while external objects include student guardians, the community, and mass media. Without assistance from the community, an educational institution cannot function properly and without a good program the educational institution will fail to achieve its goals. To maximize the goals of public relations, it is necessary to have techniques in dealing with the community including: 1) Home visits, 2) open houses, 3) school exhibitions, 4) school magazines.

Keywords: public relations, institutions, and management.

Abstrak: Manajemen hubungan lembaga dengan masyarakat adalah proses mengelola komunikasi mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatannya. Keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan yang berarti mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Visi dari humas di lembaga pendidikan untuk menciptakan citra yang baik untuk lembaga pendidikan. Sasaran dalam hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dilihat dari sasaran sebagai objek dan sasaran sebagai tujuan dari humas tersebut. Sasaran sebagai objek yaitu ada objek internal meliputi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan objek eksternal meliputi wali siswa, masyarakat, dan media masa. Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Untuk memaksimalkan sasaran dari humas diperlukan adanya teknik dalam

berhubungan dengan masyarakat diantaranya: 1) *Home visit*, 2) *open house*, 3) pameran sekolah, 4) majalah sekolah.

Kata Kunci: humas, lembaga, dan manajemen.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu dan makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial memiliki rasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama. Sangat sulit dibayangkan apabila kita hidup tanpa adanya interaksi dengan sesama. Dengan adanya hubungan dan komunikasi dengan sesama tentunya sangat memudahkan manusia untuk menolong atau memberikan bantuan. Aktivitas berkomunikasi juga dibutuhkan dalam suatu lembaga atau organisasi, dimana dalam lembaga atau organisasi tersebut diperlukan adanya manajemen yang mengatur bagaimana hubungan dengan orang lain yaitu dengan adanya manajemen humas. Peranan Hubungan Masyarakat (Humas) atau *Public Relations* sangat dibutuhkan oleh hampir semua bentuk organisasi atau lembaga, bersifat komersial maupun tidak komersial dan perusahaan industri, organisasi sosial budaya sampai pemerintahan. Secara garis besar humas merupakan salah satu ujung tombak dari suatu organisasi. Bagi sebuah organisasi, humas sangat diperlukan untuk menjalin komunikasi dengan para *stakeholder* ataupun untuk mengkomunikasikan visi, misi, tujuan, dan program organisasi kepada publik (Purnomo, 2011).

Hubungan masyarakat atau sering disingkat humas adalah seni menciptakan pengertian publik yang lebih baik sehingga dapat memperdalam kepercayaan publik terhadap suatu individu atau lembaga. Humas dalam suatu lembaga pendidikan merupakan rangkaian pengelolaan yang berkaitan dengan hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat yang dimaksudkan untuk menunjang proses belajar mengajar di lembaga pendidikan bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran (Harini, 2014). Namun sayang masih banyak praktisi humas yang belum mampu memahami apa yang menjadi sasaran kegiatan humas bahkan arah yang harus ia tempuh dalam melaksanakan tugas

kehumasannya belum sepenuhnya dipahami dengan baik. Sehingga hal yang terjadi ialah tujuan yang diharapkan dari adanya humas tidak tercapai maksimal. Oleh karena itu, pemahaman tentang tugas dan arah yang harus ditempuh merupakan hal yang wajib diketahui oleh praktisi humas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menghasilkan data deskriptif karena bermaksud mendalami dan menghayati suatu obyek. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Data dan sumber data yang diperoleh dari observasi, dan wawancara yang berkaitan dengan kegiatan hubungan masyarakat yang ada di lembaga pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini berupa: data primer, data sekunder yang mendukung data primer. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada keadaan *natural setting* (kondisi yang alamiah). Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses Tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai sedangkan sebagai narasumber adalah kesiswaan. Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui suatu pengamatan dengan menulis terhadap keadaan objek sasaran. Observasi dilakukan ketika kegiatan di lembaga pendidikan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka teknik analisis data dalam penelitian adalah *deskriptif* yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi focus penelitian. Analisis data kualitatif adalah menganalisa data yang bukan berupa angka yang didapat dari metode pengumpulan data seperti wawancara dan observasi. Analisis kualitatif ini hanya mendeskripsikan kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari hasil penelitian.

C. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata manusia yang memiliki arti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kemudian kata itu digabungkan menjadi *manager* yang berarti menangani. Secara bahasa manajemen berarti memimpin, menangani, mengatur atau membimbing. Sedangkan secara istilah manajemen merupakan sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Morison, 2018).

Manajemen menurut George R. Terry dalam Ruslan mendefinisikan manajemen sebagai “Sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya” (Ruslan, 2003). Sebagai ilmu pengetahuan manajemen bersifat universal dan sistematis dalam arti mencakup berbagai kaidah, prinsip, dan konsepsi.

Sedangkan pengertian manajemen dalam lembaga pendidikan adalah proses penggunaan sumber daya (seperti manusia, uang, sarana-prasarana, bahan-bahan, dan informasi) secara efisien untuk mencapai tujuan pendidikan melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan, dan pengendalian serta melingkupi substansi-substansi manajemen kurikulum, manajemen kesiswaan, manajemen sarana-prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan masyarakat, manajemen personalia dan manajemen layanan khusus (Hermiono, 2014).

2. Pengertian Manajemen Humas

Menurut sejarah, pada awalnya kemunculan istilah manajemen humas berkenaan dengan suatu metode *public relations* saat menghadapi suatu puncak krisis pada tahun 1906. Saat itu terjadi pemogokan total buruh di industri pertambangan batu bara Amerika Serikat. Pada puncak krisis tersebut muncul Ivy Ledbetter Lee seorang tokoh humas pertama, yang berlatar belakang jurnalis.

Beliau mengajukan manajemen humas sebagai salah satu solusi atau sebagai jalan keluar untuk mengatasi krisis yang tengah terjadi. Jadi dalam kalimat “Manajemen krisis dan humas” tersebut terkandung pengertian tentang kemampuan praktisi humas (*public relation officer*) untuk memimpin, melakukan peranan komunikasi dan mengelola saluran informasi (*management of communication*) demi tercapainya pemahaman suatu permasalahan (Ruslan, 2003).

Menurut Kasali *Public Relation* adalah fungsi manajemen yang melakukan evaluasi terhadap sikap-sikap publik, mengidentifikasi kebijakan dan prosedur seseorang atau sebuah perusahaan terhadap publiknya, menyusun rencana serta menjalankan program-program komunikasi untuk memperoleh pemahaman dan penerimaan publik. Menurut Maisyarah dalam Agustinus, humas adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan dan pada akhirnya bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Selain itu humas adalah sebuah seni sekaligus ilmu sosial dalam menganalisa kecenderungan, meramalkan konsekuensinya, memberikan pengarahan kepada pimpinan institusi/lembaga dan melaksanakan program-program terencana yang dapat memenuhi kepentingan baik institusi atau lembaga tersebut maupun masyarakat yang terkait (Rahmat, 2016). Sedangkan menurut *International Public Relation Association*, humas adalah salah satu dari fungsi manajemen yang memiliki ciri yang terencana dan berkelanjutan melalui organisasi dan lembaga swasta atau publik untuk memperoleh pengertian, simpati, dan dukungan dari masyarakat (Hermiono, 2014).

Manajemen hubungan lembaga dengan masyarakat adalah proses mengelola komunikasi mulai dari kegiatan perencanaan sampai pada pengendalian terhadap proses dan hasil kegiatannya. Keterlibatan masyarakat dalam bidang pendidikan merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan bidang pendidikan yang berarti mengikutsertakan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan. Hubungan dengan masyarakat sangat

penting karena merekalah yang sangat berkepentingan dengan eksistensi lembaga pendidikan. Kebesaran lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh masyarakat. Jika mereka menaruh kepercayaan besar, lembaga tersebut otomatis akan bertumbuh besar. Sebaliknya jika lembaga apatis, ia dapat terancam mengalami krisis (Asmani, 2013). Oleh sebab itu hubungan masyarakat (humas) harus dibangun dengan manajemen yang profesional.

3. Sasaran, Visi, dan Misi Humas di Lembaga Pendidikan

a. Sasaran humas di lembaga pendidikan

Sasaran dalam manajemen humas bisa dilihat dari dua sisi, yaitu sasaran sebagai tujuan dan sasaran sebagai sebuah objek atau pihak pengguna ataupun penerima kegiatan humas ini.

Adapun sasaran humas sebagai sebuah tujuan pada lembaga pendidikan menurut Zulkarnaian dalam Sutrimo (Purnomo, 2011), yaitu:

1. Mengembangkan pemahaman kepada masyarakat tentang maksud-maksud dan sasaran dari lembaga pendidikan.
2. Memberikan penilaian program kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan lembaga pendidikan.
3. Menjalin dan meningkatkan hubungan harmonis antara orang tua siswa dengan guru-guru dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Membangun kesan positif dan memelihara kepercayaan terhadap lembaga pendidikan.
5. Menginformasikan kepada masyarakat tentang rencana program dan kegiatan lembaga pendidikan.
6. Mencari bantuan dan dukungan bagi pemeliharaan serta peningkatan program lembaga pendidikan.
7. Lembaga pendidikan sebagai jasa pemberi pelayanan yang memuaskan kepada pelanggan (siswa, keluarga, dan masyarakat)
8. Untuk meningkatkan kreativitas dalam mencari dana pendidikan alternatif dalam bentuk kerjasama dengan lembaga lain.

Adapun sasaran humas sebagai objek humas di lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai pihak yang menggunakan jasa pendidikan termasuk di dalamnya bagian dari kegiatan humas. Sasaran humas menurut Zulkarnain dalam Sutrimo terbagi ke dalam dua golongan yaitu:

1. *Public Internal*

Dalam lembaga pendidikan, pihak-pihak yang termasuk ke dalam *public internal* seperti: Dosen/guru, tenaga administrasi/kependidikan, mahasiswa/siswa.

2. *Public External*

Adapun pihak yang termasuk *public external* ialah orang tua/wali siswa, masyarakat, media masa dan instansi-instansi ataupun organisasi lain di luar lembaga pendidikan tersebut.

b. Visi humas di lembaga pendidikan

Visi sering dipahami sebagai cerminan atau bayangan yang akan dicapai di masa yang akan datang. Visi berasal dari kata *vision* yang berarti penglihatan, daya lihat, pandangan, impian atau bayangan. Secara etimologis, visi dapat dipahami sebagai pandangan yang didasarkan pada pemikiran mendalam tentang masa depan yang akan diraih. Dalam pengertian lain menurut Imam Machali dan Ara Hidayat dalam Sutrimo visi merupakan gambaran tentang masa depan yang relistik dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (Purnomo, 2011). Pendapat lain menurut Sallis mendefinisikan visi sebagai sebuah tujuan puncak dari sebuah institusi dan untuk apa visi itu dicapai.

Menurut Sutrimo secara umum visi merupakan sebuah pernyataan tentang gambaran keadaan ataupun tujuan yang hendak dicapai oleh sebuah lembaga atau organisasi dimasa yang akan datang. Berkaitan dengan hal tersebut, visi humas dalam lembaga pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah pernyataan yang berisi tentang tujuan yang diharapkan tercapai oleh hubungan masyarakat pada sebuah lembaga pendidikan.

Menurut Zulkarnain Nasution dalam Sutrimo secara umum visi humas di lembaga pendidikan ialah “Menciptakan Citra Lembaga Yang Terpercaya di Bidang Pendidikan”.

Adapun visi tersebut untuk mewujudkan (Purnomo, 2011).:

- a. Tersedianya semua informasi pendidikan untuk semua pihak.
- b. Tersedianya informasi pendidikan sebagai wujud dari transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan.
- c. Tersedianya informasi pendidikan yang mampu mendorong partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.
- d. Tersedianya informasi pendidikan yang mampu meningkatkan citra publik terhadap lembaga.
- e. Terbinanya hubungan dan kesepahaman yang baik dengan *stakeholder* pendidikan.

Menurut T Sianipar dan Purwanto dalam Nurhasanah mengemukakan tujuan bidang humas dilihat dari kepentingan kedua belah pihak antara lembaga pendidikan dan masyarakat bahwa dilihat dari kepentingan lembaga pendidikan, tujuan bidang yaitu:

1. Memelihara kelangsungan hidup lembaga pendidikan, meningkatkan mutu di lembaga pendidikan.
2. Memperlancar proses belajar mengajar.
3. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat dalam pengembangan dan pelaksanaan program pendidikan (Nurhasanah, 2017).

Sedangkan dari kepentingan masyarakat tujuannya yaitu:

1. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang moral dan spiritual.
2. Memperoleh bantuan lembaga pendidikan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapi masyarakat.

3. Menjamin relevansi program lembaga pendidikan dengan kebutuhan masyarakat.

c. Misi humas di lembaga pendidikan

Misi merupakan penjabaran visi dalam bentuk rumusan tugas kewajiban dan rencana tindakan yang dijadikan arahan untuk mewujudkan visi. Dalam pengertian lain, misi adalah pernyataan tentang apa yang harus dikerjakan oleh lembaga dalam usahanya mewujudkan misi. Menurut Imam Machali dalam Sutrimo misi adalah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk fungsi yang diemban oleh suatu sekolah atau madrasah untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan.

Pendapat lain dalam Sutrimo yaitu pendapat Aminatul Zahroh misi juga dapat didefinisikan sebagai langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sallis bahwa statemen misi sangat berkaitan dengan visi dan memberikan arahan yang jelas baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Misi harus diterjemahkan ke dalam langkah-langkah penting yang dibutuhkan dalam memanfaatkan peluang yang ada dalam institusi yang harus selaras dengan visi yang telah ditetapkan (Purnomo, 2011).

Adapun secara umum misi hubungan masyarakat dalam lembaga pendidikan, yaitu:

1. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.
2. Menciptakan humas sebagai lembaga profesional di bidang informasi dan hubungan kepada masyarakat.
3. Tersedianya berbagai layanan informasi dan kehumasan pendidikan yang diperlukan dan mudah diakses oleh masyarakat dan *stakeholder* pendidikan.
4. Terciptanya hubungan dan kesepahaman dengan prinsip *matual benefit* antara lembaga dengan kalangan media masa,
5. Membangun *image* positif terhadap lembaga dan memasuki era ke depan.
6. Menumbuhkan komunikasi yang sinergis antara lembaga pendidikan masyarakat.

7. Membangun institusi responsif terhadap dinamika masyarakat.

Visi dan misi juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam mengembangkan kerja, inovasi, kreativitas dan semangat kerja, sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan merencanakan serta melaksanakan kegiatan di sebuah lembaga pendidikan. Sebuah lembaga yang kinerjanya didasarkan pada visi dan misi yang telah disusun, maka lembaga tersebut akan terarah, terfokus dan terukur termasuk di dalamnya visi dan misi dalam manajemen kehumasan. Sebaliknya, lembaga yang tidak didasarkan pada visi dan misi ataupun sudah ada visi dan misi tetapi tidak dipahami oleh anggotanya, maka lembaga tersebut bisa tidak terarah dan tidak berjalan dengan baik (Purnomo, 2011).

D. Analisa Sasaran, Visi dan Misi Humas di Lembaga Pendidikan

Sasaran dalam hubungan masyarakat di lembaga pendidikan dilihat dari sasaran sebagai objek dan sasaran sebagai tujuan dari humas tersebut. Sasaran sebagai objek yaitu ada objek internal meliputi siswa, guru, dan tenaga kependidikan, sedangkan objek eksternal meliputi wali siswa, masyarakat, dan media masa. Dalam implementasinya sasaran yang sering dikunjungi oleh humas yaitu objek eksternal seperti wali siswa dan masyarakat. Humas hubungannya dengan wali siswa memberitahukan bagaimana siswa tersebut dalam proses belajar disekolah, sedangkan masyarakat sebagai warga di sekitar sekolah atau sebagai pengurus komite sekolah juga sebagai sasaran dari kerja praktisi humas harus menciptakan hubungan yang baik. Sasaran humas sebagai objek internal belum maksimal dalam implementasinya, selama ini yang berhubungan dengan siswa yaitu bagian kesiswaan. Jadi dalam implementasinya sasaran dari humas baik objek internal atau objek eksternal dikerjakan oleh praktisi humas yang berbeda.

Visi dari humas di lembaga pendidikan untuk menciptakan citra yang baik untuk lembaga pendidikan tersebut. Humas memberikan informasi yang dibutuhkan oleh wali siswa, masyarakat, dan media masa. Sedangkan misi dari humas merupakan cara yang akan digunakan untuk menyampaikan visi dari humas

tersebut. Misi yang dijalankan oleh humas juga untuk mencapai tujuan dari lembaga pendidikan tersebut. Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Untuk memaksimalkan sasaran dari humas diperlukan adanya teknik dalam berhubungan dengan masyarakat di antaranya (Suardi, 2017):

a. Memberikan laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua.

b. Majalah sekolah

Majalah merupakan media informasi yang dapat disebarkan berbagai pihak, institusi maupun sasaran lainnya secara luas. Melalui majalah sekolah banyak informasi yang dapat diberikan atau disosialisasikan kepada masyarakat (Sapta, 2010).

c. Pameran kondisi sekolah

d. *Open house*

e. *Home visit*

Salah satu cara untuk mempererat hubungan dengan masyarakat yaitu dengan mengunjungi orang tua wali murid. Dari kunjungan itu dapat diketahui keadaan sebenarnya baik dari peserta didik ataupun orang tua wali murid. Pihak sekolah juga mendapatkan informasi tentang kebutuhan orang tua akan pendidikan anaknya di sekolah, sehingga pihak sekolah bisa memberikan apa yang menjadi keinginan masyarakat.

f. *Profil sekolah melalui kreasi murid*

g. *Kegiatan ekstrakurikuler*

h. Pendekatan secara akrab

Pendekatan secara akrab dapat dilakukan dengan dialog secara langsung dengan orang tua murid, tokoh masyarakat atau tokoh agama serta tokoh pendidikan lainnya tentang lembaga pendidikan tersebut.

Dengan beberapa teknik tersebut diharapkan kerja dari humas dalam memperkenalkan lembaga pendidikannya menjadi lebih mudah. Dengan adanya

kegiatan atau informasi yang diberikan oleh sekolah kepada masyarakat akan menambah kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan tersebut (Sapta, 2010).

E. Kesimpulan

Humas adalah suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dan masyarakat dengan tujuan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap kebutuhan dan praktik pendidikan dan pada akhirnya bekerjasama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan. Kebesaran lembaga pendidikan juga sangat ditentukan oleh masyarakat. Jika mereka menaruh kepercayaan besar, lembaga tersebut otomatis akan bertumbuh besar. Sebaliknya jika lembaga apatis, ia dapat terancam mengalami krisis.

Sasaran dalam manajemen humas bisa dilihat dari dua sisi, yaitu sasaran sebagai tujuan dan sasaran sebagai sebuah objek atau pihak pengguna ataupun penerima kegiatan humas. Secara umum tujuan humas di lembaga pendidikan ialah menciptakan Citra Lembaga Yang Terpercaya di Bidang Pendidikan. Sedangkan misi dari manajemen humas adalah kegiatan yang harus dilaksanakan untuk fungsi yang diemban oleh suatu sekolah atau madrasah untuk merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan. Tanpa bantuan dari masyarakat, sebuah lembaga pendidikan tidak dapat berfungsi dengan baik dan tanpa adanya program yang baik maka lembaga pendidikan akan gagal mencapai tujuannya. Untuk memaksimalkan sasaran dari humas diperlukan adanya teknik dalam berhubungan dengan masyarakat diantaranya (Suardi, 2017): a) Memberikan laporan perkembangan peserta didik kepada orang tua, b) Majalah sekolah, c) Pameran kondisi sekolah, d) *Open house*, d) *Home visit*, e) Profil sekolah melalui kreasi murid, f) Kegiatan ekstrakurikuler, dan g) Pendekatan secara akrab.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Kiat Melahirkan Madrasah Unggulan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Global*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Morisani. 2008. *Manajemen Publik Relations*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Ningrum, Eka Septi. 2010. "Memaksimalkan Peran Humas di Lembaga Pendidikan Anak Asia Dini", Jurnal Fondasia 2, No 10.
- Nurhasanah. 2017. *Peran Masyarakat Dalam Lembaga Pendidikan*. Fondatia Jurnal Pendidikan Dasar. 1, no.1.
- Purnomo, Sutrimo. 2011). "Pengembangan Sasaran, Visi dan Misi Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Berbasis Kepuasan Pelanggan". Jurnal Kependidikan. 3, no.2.
- Ruslan, Rosyadi. 2003. *Manajemen Public Relation & Media Komunika.*, Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- Suardi, 2017. "Analisis Manajemen Humas dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat terhadap Lembaga Pendidikan," Journal of Islamic Educational Management 2, no 2.